

# **REVITALISASI PROGRAM PEDOMAN PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA (P4) PADA JENJANG SEKOLAH DASAR (SD) UNTUK MEMBENTUK GENERASI EMAS 2045 BERMORAL PANCASILA**

Oleh :

I Komang Wisnu Budi Wijaya

[wisnu.budiwijaya@yahoo.com](mailto:wisnu.budiwijaya@yahoo.com)

Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar

## **Abstrak**

Pancasila memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, faktanya nilai moral Pancasila sudah mulai tergerus di kalangan masyarakat dengan terjadinya gerakan anti Pancasila dan krisis multidimensi. Oleh karena itu diperlukan adanya revitalisasi program Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) pada jenjang sekolah dasar (SD) agar nantinya mampu membentuk generasi emas 2045 bermoral Pancasila. Strategi revitalisasi program P4 dapat dilakukan dengan pola pengkondisian, keteladanan, kegiatan di dalam dan luar kelas dengan melibatkan pihak orang tua, sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci : Revitalisasi, Program P4, Sekolah, Dasar**

## **Abstract**

Pancasila has a very vital role in the life of nation and state. However, the fact that the moral value of Pancasila has begun to erode among the people with the anti-Pancasila movement and multidimensional crisis. Therefore, it is necessary to revitalize the Guidance and Practice Guidance program of Pancasila (P4) at the elementary school level (SD) so that later able to form the golden generation of 2045 with the moral value of Pancasila. The revitalization strategy of P4 program can be done with the pattern of conditioning, exemplary, activities inside and outside the classroom by involving the parents, school and community.

**Keywords: Revitalization, P4 Program, Elementary School**

## **I. Pendahuluan**

Pancasila memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran dan fungsinya adalah sebagai dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi untuk mengatur segala jalannya pemerintahan dan sekaligus menjadi sumber dari segala sumber hukum. Terkait dengan fungsinya sebagai ideologi negara, Pancasila memberikan arah dan tujuan bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Terakhir, sebagai pandangan hidup adalah peran dan fungsi Pancasila untuk memberikan wawasan secara menyeluruh tentang kehidupan bangsa Indonesia.

Mengingat Pancasila memegang peran yang sangat vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka sudah selayaknya Pancasila beserta konsep dan nilainya patut untuk dilestarikan. Nilai Pancasila juga mesti ditanamkan pada diri peserta didik. Hal itu mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjalanan bangsa ini. Selain itu, pada butir-butir Pancasila mengandung nilai moral yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral peserta didik.

Konsep penanaman nilai moral Pancasila yang pernah dilakukan adalah dengan adanya seminar (penataran) tentang Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila (P4) yang ditetapkan dalam Tap MPR II/MPR/1978. Kegiatan ini diberikan kepada siswa dan mahasiswa. Namun, pada tahun 1998 kegiatan tersebut dihentikan yang ditegaskan dalam Tap MPR No. XVIII/MPR/1998. Hal itu diperkuat dengan Keputusan Presiden No. 27 Tahun 1999 tentang pencabutan Keputusan Presiden No. 10 Tahun 1979 tentang Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila (BP7).

Saat ini, perilaku penyimpangan nilai moral Pancasila sedang marak terjadi. Bahkan, generasi muda sering terlibat di dalamnya. Kenakalan remaja seperti geng motor, begal, seks bebas serta perilaku anti sosial lainnya sering menjadi *headline news* di media massa. Selain itu, generasi muda banyak terlibat dalam kegiatan antitoleransi dan anti Pancasila yang dapat menyebabkan kehancuran bangsa dan negara. Hal ini tentu menimbulkan kecemasan bagi semua pihak. Terlebih lagi generasi muda sekarang merupakan calon generasi emas 2045 yang diharapkan bisa membawa Indonesia memasuki masa kejayaan pada tahun tersebut.

Tak hanya itu saja. Bangsa Indonesia saat ini sudah mengalami empat krisis. Pertama, krisis jati diri karena bangsa Indonesia sudah tidak lagi mampu mengenali dirinya sendiri sebagai bangsa Indonesia. Kedua, krisis ideologi, dimana Pancasila sudah tidak lagi dijadikan landasan dan pandangan hidup. Ketiga, krisis karakter yaitu bangsa Indonesia sudah tidak lagi mencerminkan karakter bangsa Indonesia baik dari segi tindakan dan ucapan. Keempat adalah krisis kepercayaan yaitu sudah pudarnya rasa saling percaya antara satu dengan lainnya dan berganti dengan rasa saling curiga dan meremehkan.

Menyikapi hal tersebut, maka langkah revitalisasi P4 penting dilakukan. Hal tersebut sebaiknya dilakukan mulai jenjang pendidikan di sekolah dasar. Sebab, pada jenjang ini siswa sedang membangun pondasi untuk perkembangan kognitif, psikomotorik dan sikap sehingga menjadi sebuah momentum yang tepat. Strategi revitalisasi P4 dapat dilakukan dengan pola pengkondisian, keteladanan, pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk menjalankan strategi tersebut diperlukan peran dari pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan terbentuk generasi emas 2045 bermoral Pancasila.

## **II. PEMBAHASAN**

### **1. Butir-butir Nilai Moral Pancasila**

Butir butir nilai moral Pancasila dijabarkan dalam Tabel berikut.

**Tabel 1. Butir-Butir Nilai Moral Pancasila**

No	Sila	Butir-Butir
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.</li> <li>• Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing masing</li> <li>• Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.</li> </ul>
2	Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.</li> <li>• Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.</li> <li>• Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.</li> <li>• Mengembangkan sikap tidak semena-</li> </ul>

		<p>mena terhadap orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.</li> <li>• Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.</li> <li>• Berani membela kebenaran dan keadilan.</li> <li>• Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.</li> <li>• Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.</li> </ul>
3	Persatuan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.</li> <li>• Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.</li> <li>• Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.</li> <li>• Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.</li> <li>• Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.</li> <li>• Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.</li> <li>• Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.</li> </ul>
4	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.</li> <li>• Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.</li> <li>• Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.</li> <li>• Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.</li> <li>• Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.</li> <li>• Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung</li> </ul>

		<p>jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.</li> <li>• Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.</li> <li>• Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.</li> <li>• Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.</li> </ul>
5	Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.</li> <li>• Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.</li> <li>• Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.</li> <li>• Menghormati hak orang lain.</li> <li>• Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.</li> <li>• Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain</li> <li>• Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.</li> <li>• Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.</li> <li>• Suka bekerja keras.</li> <li>• Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.</li> <li>• Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.</li> </ul>

## 2. Strategi Revitalisasi Program Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Tujuan dari revitalisasi program P4 di lingkungan sekolah dasar adalah untuk melestarikan nilai moral Pancasila, menanamkan pondasi moral yang kuat pada peserta didik dan mencegah tumbuhnya bibit radikalisme pada peserta. Prinsip revitalisasi program P4 adalah sebagai berikut :

- ✓ Dilakukan melalui aktivitas yang memungkinkan anak bergerak secara fisik motorik
- ✓ Dikembangkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan
- ✓ Dilakukan melalui kegiatan bermain dan permainan
- ✓ Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- ✓ Menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang edukatif
- ✓ Dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan
- ✓ Berpusat pada siswa

Penerapan program P4 di lingkungan sekolah dasar dilakukan menggunakan empat pola yaitu pengkondisian, keteladanan, kegiatan di luar kelas dan kegiatan di dalam kelas.

### a. Pengkondisian

Pengkondisian lingkungan sekolah dilakukan secara fisik dan mental. Pengkondisian lingkungan fisik dan mental dilakukan dengan upaya sebagai berikut :

- ✓ Sekolah senantiasa berada dalam keadaan bersih dan sehat
- ✓ Lingkungan belajar didesain dengan menarik dan menyenangkan
- ✓ Menyediakan fasilitas bagi peserta didik dalam menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya.
- ✓ Mewujudkan suasana yang rukun antar guru, guru-siswa dan antar siswa
- ✓ Menjamin lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang toleransi akan perbedaan SARA
- ✓ Adanya tata tertib
- ✓ Membudayakan kegiatan musyawarah mufakat

### b. Keteladanan

Berpijak pada teori belajar sosial moral Bandura, bahwa peserta didik akan belajar dengan cara meniru dan perilaku tokoh idolanya. Oleh karena itu, guru yang notabene orang tua peserta didik di sekolah tentu harus menunjukkan perilaku moral yang positif agar bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya seperti kata pepatah *guru kencing berdiri, murid kencing berlari*. Keteladanan yang bisa ditunjukkan oleh guru adalah dengan selalu datang ke sekolah dan masuk ruang kelas tepat waktu, selalu berdoa sebelum beraktivitas dan saling rukun dengan rekan guru lainnya.

*c. Kegiatan di Luar Kelas*

Kegiatan di luar kelas dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan membuat perencanaan program kerja tahunan sekolah. Program kerja tersebut hendaknya mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai moral pada siswa. Beberapa program kerja tahunan yang bisa direkomendasikan disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Program Kerja Sekolah dan Butir Pancasila Yang Sesuai**

No	Program Kerja	Butir Pancasila Yang Ditanamkan
1	Penataran (seminar) P4 setiap awal tahun ajaran	Semua butir Pancasila
2	Perayaan Hari Besar Keagamaan dengan melibatkan seluruh siswa yang berbeda agama	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.</li><li>• Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</li><li>• Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing masing</li></ul>
3	Perayaan Hari Besar Nasional	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.</li><li>• Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.</li></ul>
4	Bakti sosial ke panti asuhan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.</li><li>• Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.</li><li>• Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.</li></ul>

5	Berpartisipasi dalam kegiatan desa, misalnya kebersihan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka bekerja keras.</li> <li>• Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.</li> </ul>
6	Mengajak perwakilan peserta didik untuk bermusyawarah bersama guru dalam rangka menentukan kegiatan tengah semester, akhir semester dan akhir tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.</li> <li>• Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.</li> <li>• Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.</li> </ul>

*d. Kegiatan di Dalam Kelas*

Penanaman nilai butir-butir Pancasila juga dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saat ini Kurikulum 2013 mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan pendekatan itu terdiri dari Pendahuluan, Inti (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasikan Data, Mengkomunikasikan) dan Penutup. Nilai butir-butir Pancasila pada masing tahapan tersebut disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3. Nilai Butir-Butir Pancasila pada Tahapan Pembelajaran Saintifik**

No	Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Butir Pancasila yang ditanamkan
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dan guru berdoa sebelum memulai pelajaran</li> <li>- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik</li> <li>- Guru menjelaskan manfaat materi kepada peserta didik</li> <li>- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Menghormati hak orang lain.</li> <li>• Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
2	Mengamati	Guru menyajikan sebuah fenomena kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi</li> </ul>

		dan peserta didik mengamati fenomena tersebut	<p>kemajuan dan kesejahteraan bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.</li> </ul>
3	Menanya	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait fenomena yang dicermati dan topik pembelajaran yang dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.</li> <li>• Menghormati hak orang lain.</li> </ul>
4	Mengumpulkan Data	Peserta didik melakukan percobaan dan mencari sumber-sumber terkait materi yang dipelajari (studi literatur) terkait masalah yang diajukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.</li> <li>• Suka bekerja keras.</li> <li>• Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan</li> </ul>
5	Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menuntun peserta didik mengolah data dari data yang diperoleh sebelumnya untuk dituangkan dalam LKS yang telah disediakan.</li> <li>- Peserta didik menganalisis hasil pengumpulan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.</li> <li>• Suka bekerja keras</li> </ul>

		ada	
6	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan penilaian proses presentasi dan keaktifan peserta didik</li> <li>- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</li> <li>- Peserta didik menarik simpulan terhadap masalah yang ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.</li> <li>• Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.</li> <li>• Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.</li> <li>• Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah</li> </ul>
7	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari sebagai evaluasi</li> <li>- Menginformasikan materi pembelajaran pertemuan berikutnya</li> <li>- Memberikan salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.</li> </ul>

### 3. Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

Sebagai bagian dari Tri Pusat Pendidikan, maka peran keluarga, sekolah dan masyarakat tidak biasa diabaikan perannya. Peran mereka sangatlah vital dalam setiap kebijakan pendidikan. Terkait peran mereka dalam revitalisasi P4 di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

#### *a. Peran Keluarga*

- Membentuk pondasi karakter Pancasila kepada peserta didik sebelum mereka menempuh jenjang pendidikan di sekolah dasar.
- Memantapkan nilai-nilai moral Pancasila yang telah diperoleh peserta didik di lingkungan sekolah.
- Mengkondisikan suasana lingkungan keluarga agar senantiasa kondusif sehingga peserta didik bisa mengamalkan nilai moral Pancasila di lingkungan keluarganya.

#### *b. Peran Sekolah*

- Mengkondisikan suasana lingkungan yang mengakomodasi penanaman dan penerapan nilai P4 pada peserta didik.
- Membuat berbagai kegiatan atau program kerja yang berorientasi pada penerapan nilai P4.
- Membuat tata tertib bagi seluruh warga sekolah.

#### *c. Peran Masyarakat*

- Senantiasa mengajak para peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang bernilai moral Pancasila.
- Dukungan moral dan finansial kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat.

### **C. Penutup**

Tahun 2045 nanti Indonesia akan mendapat bonus demografi yaitu memiliki jumlah penduduk usia produktif yang lebih banyak daripada usia non produktif. Selain memiliki kecerdasan dan keterampilan era globalisasi, generasi tersebut juga diharapkan dapat memiliki konsep moral Pancasila. Oleh karena itu perlu ditanamkan konsep tersebut sejak mereka masih berada pada jenjang sekolah dasar. Strategi yang bisa digunakan terkait hal tersebut adalah dengan pola pengkondisian, keteladanan, kegiatan di luar kelas dan kegiatan di dalam kelas. Dengan adanya peran dari keluarga, sekolah dan masyarakat diharapkan nantinya akan terbentuk generasi emas 2045 bermoral Pancasila.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pembinaan Hukum Nasional. *Butir Butir Pancasila*. Diakses dari [bphn.go.id/data/documents/butir-butir\\_pancasila\\_1.doc](http://bphn.go.id/data/documents/butir-butir_pancasila_1.doc) tanggal 12 Maret 2018
- Badan POM RI. 2014. *Modul Materi Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Kepangkatan (UDUPKP) Pegawai Negeri Sipil (PNS) Badan POM RI*. Jakarta : Badan POM RI
- Judiani, S. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

- Samawi, A. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berorientasi Budaya Lokal di Sekolah Dasar*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang
- Sastroatmojo, S. 2012. *Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Generasi Emas : Menyongsong Indonesia 2045*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Wijaya, I. K. W. B. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147-154.
- Winarno. 2012. *Mengungkap Kembali Tafsir Pancasila : Dibalik Pencabutan Ketetapan MPR Tentang P4*. Jurnal Forum Ilmu Sosial Vol. 39 No. 2 Desember 2012